

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN BUDI PEKERTI  
SISWA MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

**Dita Dwi Permata, Nurul Latifatul Inayati  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah sesuatu yang penting atau sangat dibutuhkan peserta didik, yang akan dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan yang dibutuhkan dapat berupa pengetahuan, materi, ataupun budi pekerti. Pendidikan diperoleh melalui usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, wawasan serta pengalaman, pengembangan budi pekerti yang bertujuan untuk mendapatkan pencapaian yang baik di masa yang akan datang. Dalam memperoleh budi pekerti yang baik, yang berakhlakul karimah seorang peserta didik yang masih di tahapan jenjang-jenjang Pendidikan, akan membutuhkan pembimbing untuk membinanya, dan disinilah peran dari seorang guru bimbingan konseling di sekolah untuk memberikan pembimbingan yang tepat, yang dilandasi pendekatan Pendidikan agama islam yang tepat kepada peserta didik dalam memperoleh budi pekerti yang baik dan akhlaqul karimah. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan budi pekerti siswa melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam, atau berbasiskan norma-norma dalam Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, penelitian ini juga menggali dampak-dampak apa saja yang dialami peserta didik setelah guru bimbingan konseling memberikan pembinaan budi pekerti tersebut dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan budi pekerti yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ada dua cara, lewat pembimbingan individual maupun klasikal, pembinaan yang dilakukan menggunakan berbagai pendekatan Pendidikan Agama Islam, dan digunakan sebagai pemecah masalah-masalah yang dialami peserta didik terkait sosial maupun pembelajaran, dan dampak yang dirasakan siswa juga berbeda-beda, tergantung permasalahan dan karakter siswa itu sendiri, ada yang langsung merasakan hasil yang baik, atau ada juga yang masih membutuhkan waktu sampai terlihat perubahan peserta didik itu sendiri.

**Kata Kunci** : peran guru bimbingan konseling, pendekatan pendidikan agama islam, pembinaan budi pekerti

**ABSTRACT**

Education is something that is important or really needed by students, which will be used as preparation to face life in the future. The education needed can be in the form of knowledge, material, or character. Education is obtained through efforts made with the aim of gaining knowledge, knowledge, insight and experience, developing character with the aim of achieving good achievements in the future. In order to obtain good moral character, a student who is still in the educational stages, he will need a mentor to develop him, and this is where the

role of a guidance and counseling teacher at school is to provide appropriate guidance, which is based on an Islamic religious education approach. the right way for students to acquire good manners and good morals. The aim of this research is to explore more deeply the role of guidance and counseling teachers in developing students' character through an Islamic Religious Education approach, or based on norms in Islam at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. This research also explores what impacts students experience after guidance and counseling teachers provide character development using an Islamic Religious Education approach. This research uses qualitative methods using interviews and documentation as data collection techniques. The results of the research show that there are two ways of character development carried out by guidance and counseling teachers at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, through individual and classical guidance, guidance carried out using various approaches to Islamic Religious Education, and used as a solver for problems experienced by related students. social and learning, and the impact felt by students also varies, depending on the problems and character of the students themselves, some immediately experience good results, or there are also those who still need time to see changes in the students themselves.

**Keywords:** the role of counseling guidance teachers, islamic religious education approach, development of character

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang penting atau sangat dibutuhkan peserta didik, yang akan dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan yang dibutuhkan dapat berupa pengetahuan, materi, ataupun budi pekerti. Pendidikan diperoleh melalui usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, wawasan serta pengalaman, pengembangan budi pekerti yang bertujuan untuk mendapatkan pencapaian yang baik di masa yang akan datang. Dalam memperoleh budi pekerti yang baik, yang berakhlakul karimah seorang peserta didik yang masih di tahapan jenjang-jenjang Pendidikan, akan membutuhkan pembimbing untuk membinanya, dan disinilah peran dari seorang guru bimbingan konseling di sekolah untuk memberikan pembimbingan yang tepat, yang dilandasi pendekatan Pendidikan agama islam yang tepat kepada peserta didik dalam memperoleh budi pekerti yang baik dan akhlaqul karimah.

Berbagai macam jenjang pendidikan di sekolah, baik jenjang sekolah dasar, jenjang sekolah menengah pertama, maupun jenjang sekolah menengah atas, dan dari sekian banyak jenjang Pendidikan, berbagai macam peserta didik yang memiliki berbagai karakteristik beragam dan kebutuhan yang berbeda. Kebutuhan untuk belajar, Pendidikan budi pekerti yang baik sebagai bekal untuk masa depan mereka. Maka dari itu seorang konselor dalam ranah Pendidikan, atau biasa disebut dengan Guru Bimbingan Konseling dibutuhkan untuk mendampingi dan memberikan bimbingan yang tepat bagi peserta didik yang membutuhkan,

baik dalam belajar maupun pembinaan budi pekertinya. Dalam pembinaan peserta didik tersebut, guru bimbingan konseling menggunakan berbagai metode atau cara kepada peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik, selain itu seorang guru bimbingan konseling juga akan bersandar pada suatu landasan. Ketika melakukan pembinaan, dalam hal ini yaitu berlandaskan Pendidikan Agama Islam, atau Pendidikan yang berbasis Islami. Berbagai macam penerapan-penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kepada peserta didik, agar peserta didik mendapatkan pola belajar yang baik dari segi pembelajaran atau materi, dan mendapatkan pembinaan budi pekerti yang baik untuk bekal masa depannya.

Peran Guru Bimbingan Konseling adalah memberikan bimbingan dan Pendidikan yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembelajaran bagi individu atau peserta didik, agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Kegiatan bimbingan dan konseling dalam ranah Pendidikan dibutuhkan untuk membantu, memberikan solusi, dan membimbing peserta didik yang dalam proses pembelajarannya mengalami kendala atau masalah yang berpengaruh pada budi pekerti maupun moral peserta didik, dan proses kegiatan pembelajarannya. Dan dalam proses bimbingan terhadap peserta didik, Guru BK pasti memiliki beraneka ragam cara atau tips nya sendiri untuk melakukan pembimbingan tersebut dengan tujuan dapat membantu peserta didik untuk menjadi personal yang lebih berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan mampu mengatasi permasalahan mereka dengan baik. Hal ini di buktikan dengan salah satu penelitian di SPN POLDA SUMUT tentang prinsip atau cara apa saja yang diterapkan Guru Bimbingan Konseling untuk membimbing dan mendidik peserta didik di SPN POLDA SUMUT, dan salah satu hal yang diterapkan adalah menerapkan sholat berjama'ah bagi peserta didik yang menganut agama Islam, dan bagi penganut agama Kristen, harus rutin mengikuti ibadah di hari Minggu, Ketika selesai melaksanakan ibadah masing-masing kepercayaan, baik bagi peserta didik penganut agama Islam maupun agama Kristen, ada bimbingan dan pengarahan yang diberikan seperti ceramah, dan juga kata-kata motivasi lainnya. Dari hasil riset peneliti tersebut, tujuan diharuskannya kegiatan tersebut adalah untuk meneguhkan keyakinan, menguatkan hati masing-masing peserta didik dan untuk meningkatkan rasa kecintaan mereka terhadap ibadah masing-masing. Dari hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru BK tersebut salah satu caranya untuk pembimbingan adalah melakukan pendekatan agama dan kerohanian untuk bimbingan mereka terhadap peserta didik.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai Lembaga Pendidikan berbasis Islam menciptakan suasana religious di lingkungan sekolah melalui kegiatan keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram, yang diharapkan dapat menerapkan dan menyerap dengan baik nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Sebagai upaya untuk mewujudkan visi misi SMP 5 Muhammadiyah Surakarta, Adapun visinya yaitu, *“Menjadi Sekolah yang Unggul dengan mewujudkan prestasi optimal Iman Taqwa, dan Berakhlaqul Karimah”*.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yang ber-tujuan untuk mempelajari secara mendalam konteks situasi terkini dan interaksi sosial, kelompok, organisasi, masyarakat, maupun individu. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Data yang dikumpulkan di lokasi tersebut, menjadi pedoman untuk menjawab rumusan masalah. Pendekatan riset ini adalah pendekatan kualitatif secara Fenomenologi, yang menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian, dalam bentuk kalimat yang sistematis, agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Peran Guru BK Dalam Pembinaan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Peran Guru BK Dalam Mengidentifikasi Permasalahan Yang Dihadapi Siswa Di Sekolah, Khususnya Yang Berkaitan Dengan Perilaku Di Kelas Dan Prestasi Akademik**

Tugas guru bimbingan konseling adalah membantu siswa dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain, dan membantu siswa untuk dapat mengambil keputusan yang tepat . Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta guru bk melakukan pendampingan siswa untuk mengamati permasalahan siswa sekaligus membantu siswa mengatasi masalah tersebut, baik terkait masalah pribadi siswa dan sosial siswa di sekolah, maupun masalah belajar dan karir siswa di sekolah.

Pembimbingan yang dilakukan guru konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, terbagi menjadi 2, yaitu pembimbingan individual dan klasikal (berkelompok). Dalam proses pembimbingan individual, ketika ada siswa yang mengalami suatu masalah terkait perilaku sosialnya di sekolah, misal konflik dengan temannya atau permasalahan yang terkait pembelajaran di sekolah, maka yang dilakukan guru bk di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah, mencari tau kronologi permasalahan siswa tersebut. Guru bk akan menelusuri permasalahan siswa tersebut dengan cara mencari sumber-sumber yang terkait dengan masalah tersebut, mengumpulkan info terkait permasalahan tersebut. Setelah mendapatkan

info yang cukup, maka guru bk akan melakukan pemanggilan siswa ke ruang bk, dan melakukan tanya jawab, menggali cerita siswa seputar permasalahan tersebut dengan tujuan untuk mencari fakta, menyelesaikan masalah dan mendapatkan solusi yang tepat dan dapat diterima siswa. Guru bk akan menjadi penengah dalam penyelesaian permasalahan, sekaligus membantu siswa untuk dapat memperoleh solusi untuk penyelesaian masalah tersebut, untuk mendapatkan solusi yang sesuai sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa maka selama proses konseling, guru bk menyelipkan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa, misal mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tersebut, mengulas ajaran Islam yang berkaitan dengan permasalahan, dengan cara seperti itu, siswa juga akan semakin paham dengan nilai-nilai Islam, dan memperoleh solusi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.

Kemudian untuk pembimbingan secara klasikal, guru bk minimal seminggu sekali akan masuk ke kelas-kelas siswa sesuai jadwal yang ada, kemudian saat itu guru bk akan mengadakan konseling secara umum kepada siswa di kelas. Guru bk akan menanyakan apakah ada permasalahan di kelas baik dari segi perilaku-perilaku siswa di kelas, atau terkait pembelajaran sekolah maupun karir ke depannya. Di kelas tersebut apabila ada siswa yang mengutarakan permasalahan, maka guru bk akan mengajak siswa-siswa untuk bersama mencari solusi yang tepat, guru bk akan membuka pikiran siswa-siswa dengan memberikan nasihat dan motivasi yang sesuai, menanamkan ajaran-ajaran Islam, untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah zaman nabi dan para sahabat nabi yang ada kaitannya dengan permasalahan, dan guru bk akan meminta siswa untuk mengambil contoh dari kisah-kisah tersebut sebagai acuan untuk memperoleh solusi yang sesuai dari permasalahan yang terkait.

Guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta memberikan penjelasan bahwa bimbingan yang dilakukan kepada siswa menggunakan pendekatan pendidikan agama Islam, dengan tujuan agar siswa dapat menjadi pribadi yang berperilaku luhur tanpa melenceng dari ajaran Islam itu sendiri, hal ini juga sesuai dengan visi dari bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yaitu membina siswa menjadi personal yang berakhlakul Karimah.

### **3.2 Peran Guru BK untuk memusatkan perhatian pada sumber daya yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam berbagai hal, seperti mengasah keterampilan siswa, dan mengasah potensi yang dimiliki siswa dalam hal pembelajaran.**

Tugas guru bimbingan konseling adalah membimbing dan membina siswa agar memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, mengasah keterampilan dan potensi siswa dalam

pembelajaran, juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, juga agar siswa memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.

Setiap siswa memiliki kemampuan atau keterampilan belajar yang berbeda-beda, dan peran guru bimbingan konseling adalah mengamati dan mengembangkan kemampuan para siswa tersebut. Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, setiap siswa akan diamati kemampuan belajarnya oleh guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling memperoleh data kemampuan belajar para siswa dengan cara melakukan pengamatan langsung di kelas, atau bekerja sama dengan wali kelas atau guru-guru mapel untuk pengamatan kemampuan belajar siswa. Apabila sekiranya ditemukan siswa yang sedikit terhambat kemampuan belajarnya, maka guru bimbingan konseling akan melakukan penanganan. Misal ketika ada siswa yang didapati kemampuan belajarnya lebih lambat daripada siswa lainnya, maka guru bimbingan konseling akan melakukan pendampingan secara khusus kepada siswa tersebut. Beberapa bentuk penanganan yang dilakukan seperti ;

Konseling sederhana yang dilakukan ke siswa, yaitu dengan cara memanggil siswa dan mengajak siswa mengobrol, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa terkait alasan kesulitannya dalam belajar, kemudian membantunya dalam mencari solusi tepat.

Melakukan pendampingan langsung di kelas saat proses belajar atau ketika ujian, misal ketika ujian berlangsung, guru bimbingan konseling akan menemani siswa tersebut selama ujian di kelas terpisah, menemani siswa tersebut dalam proses pengerjaannya, dan apabila siswa mulai terlihat putus asa, guru bk akan menanyakan kesulitan yang dialami, dan pelan-pelan membangun rasa percaya diri siswa dan menyemangati siswa untuk terus menyelesaikannya sampai akhir.

Memberikan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut, dengan cara memberikan nasihat-nasihat, juga menyelipkan cerita-cerita yang memotivasi, seperti cerita nabi-nabi atau para sahabat nabi yang berkaitan dengan perjuangan menuntut ilmu pada masanya, sebagai pemicu siswa untuk tidak menyerah dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi belajar yang tepat bagi siswa tersebut.

Walaupun dalam prosesnya cara-cara tersebut memakan waktu yang cukup lama, tetapi cara-cara tersebut efektif untuk menangani masalah siswa keterlambatan kemampuan belajarnya. Selain itu guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta juga membimbing dan membina siswa agar memiliki pemahaman diri kemampuan dan minat yang terkait dengan jurusan yang sesuai untuk siswa, kemampuan untuk merencanakan karier

mereka masa depan, dan kemampuan untuk mengenali keterampilan, bakat dan minatnya sendiri.

### **3.3 Peran Guru BK Dalam Mendampingi siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun motivasi belajar di luar lingkup sekolah.**

Dalam peran guru bk mendampingi dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada lingkup di dalam sekolah, guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, akan rutin memberikan motivasi belajar pada siswa di tiap pekannya, pada pembimbingan secara klasikal sesuai jadwal yang tertera, motivasi yang diberikan dapat berupa kata-kata motivasi atau menayangkan video tentang sahabat-sahabat nabi, yang berhasil meraih prestasi gemilang, dan prestasi-prestasi yang sudah tercatat dalam sejarah, dengan harapan dapat memicu motivasi siswa. Selain itu juga mengenalkan kepada siswa tentang macam-macam gaya belajar baik gaya belajar auditori atau visual, sehingga siswa dapat menentukan gaya belajarnya sendiri yang sesuai, dan memaksimalkannya, sehingga kemampuan belajar siswa dapat berkembang. Selain itu guru bk juga mengumpulkan informasi terkait para siswa dengan mengamati atau bekerja sama dengan para guru mapel.

Sedangkan dalam hal peran guru bk mendampingi dan meningkatkan motivasi belajar siswa di luar lingkup sekolah, yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah mengadakan acara pemberian motivasi di luar jam sekolah, misal hari libur atau acara khusus pada hari besar Islam, dengan mendatangkan pembicara dari luar, seperti ustadz dari pondok pesantren, atau pembicara lainnya untuk pemberian motivasi. Hal-hal yang disampaikan bisa berupa renungan, muhasabah diri, maupun kisah-kisah motivasi dari beberapa tokoh tersohor dalam Islam.

### **3.4 Peran Guru BK Dalam Membentuk program-program atau kegiatan, serta mengembangkan dan menggunakan berbagai metode untuk membina peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik**

Peran guru bimbingan konseling adalah membentuk program-program atau kegiatan, serta mengembangkan dan menggunakan berbagai metode untuk membina peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik, terdapat beberapa program yang diadakan, yang berkaitan dengan pembinaan budi pekerti siswa dengan pendekatan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah Surakarta, seperti pengadaan acara motivasi rutin pada tiap semesternya, yang diadakan per jenjang kelas secara bergantian, dengan pembicaranya yang diambil dari guru bimbingan konseling sendiri, guru mapel lain, maupun mengundang pembicara dari luar. Selain itu pada tiap pekannya terdapat kelas khusus untuk pelajaran

bimbingan konseling, yang dimana tiap tingkatan kelas baik kelas 7, 8 , maupun 9 akan mendapatkan pelajaran tersebut. Masing-masing kelas pembimbingan yang dilakukan oleh guru bk akan berbeda beda topik yang dibahas, sesuai kebutuhan dan masalah yang dialami kelas masing-masing. Dan apabila ada masalah yang diutarakan, maka saat itu juga guru bk akan mengajak para siswa untuk langsung bersama-sama berdiskusi mencari solusi yang tepat.

Selain itu pada tiap kelasnya guru bk akan menyampaikan penerapan akan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mensyukuri hidup dan percaya akan pertolongan-pertolongan Allah kepada hamba Nya, hal-hal tersebut adalah salah satu aspek dalam budi pekerti, dan salah satu tugas dan peran dari guru bk sendiri di sekolah, untuk menanamkan point-point tersebut dengan tujuan penanaman dan pengembangan budi pekerti siswa.

### **3.5 Dampak Budi Pekerti Siswa Setelah Dilakukan Bimbingan Konseling Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam.**

Menurut evaluasi psikologis, siswa pada hakikatnya adalah orang-orang yang sedang bertumbuh menuju kedewasaan dalam aspek peningkatan pribadi. Banyak elemen, baik internal individu maupun eksternal lingkungan, yang berdampak pada proses pertumbuhan. Harus ada pelayanan dengan pola yang terarah atau terorganisir sehingga pembangunan dapat terlaksana secara efektif apabila kedua aspek tersebut bersinergi untuk menciptakan pembangunan yang optimal. Suatu jenis lingkungan yang disebut sekolah bertugas merawat proses pengembangan pribadi. Masa dewasa harus dipersiapkan dalam berbagai bidang, termasuk intelektual, sosial-emosional, dan atribut kepribadian lainnya, sebelum memasuki ranah kedewasaan. Hanya program konseling dan bimbingan berbasis sekolah yang dapat membantu siswa melewati fase transisi mereka.

Dalam hal ini dari data yang didapatkan peneliti, menurut guru bk SMP Muhammadiyah 5 Surakarta memberikan penjelasan bahwa setelah dilakukan pembimbingan konseling baik di kelas ataupun secara individu dengan permasalahannya masing-masing, terdapat perubahan-perubahan kecil yang terlihat pada siswa, walaupun untuk beberapa siswa perubahan tersebut tidak berlangsung lama, misalkan dalam hal pertemanan, setelah diberikan bimbingan secara individual, masing-masing siswa kembali berbaikan, namun beberapa hari setelahnya terdapat pertengkaran kecil kembali. Beberapa hal yang terjadi pada beberapa siswa bermasalah setelah dilakukan konseling, baik dalam hal konseling perilaku sosial, perilaku siswa, maupun perilaku belajar siswa ;

Terdapat perubahan menyeluruh pada siswa setelah dilakukan konseling, walaupun proses konseling yang dilakukan memakan waktu lebih lama. Perubahan pada siswa hanya



terlihat di awal saja, dan setelah diamati beberapa saat akan kembali bermasalah, dengan permasalahan yang sama. Perubahan yang terjadi pada siswa bertahap, dan masih dalam proses pembinaan dalam hal ini, guru bimbingan konseling akan terus memantau perkembangan siswa, dan rutin melakukan pengecekan kepada siswa-siswa yang berkaitan. Dan terus melakukan konseling dan mencari solusi yang tepat bagi siswa yang belum terlihat perubahannya secara menyeluruh.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah membimbing, membina siswa, memotivasi siswa, dan menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa, dengan cara pembinaan individual maupun klasikal. Pembinaan individual dilakukan dengan cara memanggil siswa-siswa yang bermasalah, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, membantu siswa untuk menemukan solusi, menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses konseling, dengan tujuan siswa dapat menggunakan nilai-nilai dan ajaran Islam tersebut sebagai bentuk pemecahan solusi mereka, dan sebagai bentuk penanaman sejak dini nilai-nilai Islam pada diri siswa, yang akan membentuk pola budi pekerti mereka ke depannya. Serta pemberian motivasi oleh guru bimbingan konseling terkait dengan masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan pembinaan klasikal dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan jadwal rutin tiap pekannya per jenjang kelas, dan topik yang dibahas di tiap kelas-kelas akan berbeda sesuai dengan permasalahan yang diutarakan di kelas tersebut, selain itu selain membahas topik permasalahan dikelas, guru bimbingan konseling juga akan menyampaikan topik lain sesuai yang telah disiapkan sebelumnya, misal pemberian video-video Islam, pembahasan tentang aya-ayat Alqur'an yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi siswa, penyampaian model-model metode-metode belajar, dan pembahasan karier siswa ke depannya yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dan untuk waktu-waktu tertentu, misal hari-hari besar Islam, atau hari libur sekolah lainnya, akan diadakan program acara motivasi kepada siswa dengan memanggil pembicara dari luar.

Dampak dari budi pekerti siswa setelah dilakukan bimbingan konseling dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam adalah terdapat perubahan-perubahan kecil yang terlihat pada siswa, walaupun untuk beberapa siswa perubahan tersebut tidak berlangsung lama. Selain itu terdapat juga perubahan menyeluruh pada siswa setelah dilakukan konseling, walaupun proses konseling yang dilakukan memakan waktu lebih lama. Ada juga perubahan yang terjadi pada siswa secara bertahap, dan masih dalam proses pembinaan. Dan guru

bimbingan konseling akan terus memantau perkembangan siswa, dan rutin melakukan pengecekan kepada siswa-siswa yang berkaitan. Dan terus melakukan konseling dan mencari solusi yang tepat bagi siswa yang belum terlihat perubahannya secara menyeluruh.

#### **4.2 Saran**

Sebaiknya guru bimbingan konseling menerapkan lebih banyak metode pembinaan bagi para siswa mengalami perubahan sementara setelah dilakukan konseling, dan menyesuaikan metode yang cocok untuk siswa-siswa tersebut sehingga untuk selanjutnya siswa tersebut akan berubah ke arah yang lebih baik. Memperluas metode-metode menarik lainnya untuk penerapan nilai-nilai Islam atau Pendidikan Islam untuk pengembangan budi pekerti siswa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanto, F., & Heru SS, H. (2019). Hubungan Antara Keteladanan Guru BK Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, Vol.5 No. 2.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. (1991). *Pokok-Pokok Pikiran dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifkha, D. N. (2017). *Kegiatan Keislaman Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Surakarta: Eprint UMS.
- Asiyah, S., Achyar, S., & Abdurrahman. (Desember 2020). Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami dalam Kegiatan Pembinaan Mental di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol 12, No 2.
- Awiskarni, & Rahman, A. (2000). *Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Konselor Teladan*. Jakarta: Yayasan Nuansa Madani.
- Baharudin, & Umiarso. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aruz Media.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Jumhur, & Surya, M. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Megi, T., S.M Engka, D., & C. Wauran, P. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 No. 03.

- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, A., & Al-Nafsy, A.-I. (2000). *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Mulyadi. (2013). *Materi Ujian Komprehensif Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*. Padang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Iman Bonjol.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 2.
- Pratanti, Y. (2018). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ibadah Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. Surakarta: Eprint UMS.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sukedi, D. K. (2000). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya, M. (1998). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Suryadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung: ALFABETA.
- Winkel, W. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Yusuf, L. H. (2018). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Berkarakter Islami Di Kelas 1 SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Surakarta: Eprint Ums.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.